

SKRIPSI
HUBUNGAN KEMAMPUAN MENYESUAIKAN DIRI DENGAN
HASIL BELAJAR ANAK TKW DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN SLAHUNG



Oleh:

DITA NOVITA SARI

303190029

Pembimbing:

Fadhilah Rahmawati, M.Si

NIDN. 2013038503



JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

IAIN PONOROGO

2023

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENYESUAIKAN DIRI DENGAN
HASIL BELAJAR ANAK TKW DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN SLAHUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana
program strata satu (S-1)

pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri

P o n o r o g o

Oleh:

DITA NOVITA SARI

NIM. 303190029

Pembimbing:

Fadhilah Rahmawati, M.Si

NIDN. 2013038503



**JURUSAN BIMBINGA PENYULUHAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB, DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Novita Sari
NIM : 303190029
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul **"HUBUNGAN KEMAMPUAN MENYESUAIKAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR ANAK TKW DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SLAHUNG"** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan bukan mengambil alih tulisan atau pikiran dari orang lain. Selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain disebutkan dalam *footnote* dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 07 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Dita Novita Sari
NIM.303190029

NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, 07 Maret 2023

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Yth. Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Di Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui masa bimbingan yang baik, maka naskah skripsi saudara:

Nama : Dita Novita Sari

NIM : 303190029

Judul : Hubungan Kemampuan Menyesuaikan Diri Dengan Hasil Belajar Anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Untuk itu, kami berharap agar segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Fadhilah Rahmawati, M.Si

NIDN. 2013038503

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dita Novita Sari

NIM : 303190029

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Hubungan Kemampuan Menyesuaikan Diri Dengan Hasil Belajar Anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung

Ponorogo, 07 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan BPI,



Muhamad Nurdin, M.Ag
NIP. 197604132005011001

Menyetujui,
Pembimbing,



Fadhilah Rahmawati, M.Si
NIDN. 2013038503



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Judul : Hubungan Kemampuan Menyesuaikan Diri Dengan Hasil Belajar Anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung

Nama : Dita Novita Sari

NIM : 303190029

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Maret 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Mei 2023

Tim Penguji:

- | | | |
|-----------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua Sidang | : Muhammad Nurdin, M.Ag. | (.....) |
| 2. Penguji | : Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Fadhilah Rahmawati, M.Si. | (.....) |

Ponorogo, 22 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan



(Dr. H. Ahmad Muir, M. Ag)

NIP. 196806161998031002

ABSTRAK

Sari, Dita Novita. 2023. Hubungan Kemampuan Menyesuaikan Diri Dengan Hasil Belajar Anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung. Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pembimbing Fadhilah Rahmawati, M.Si

Kata Kunci: Kemampuan Menyesuaikan Diri, Hasil Belajar, Anak TKW

Ketidak mampuan peserta didik dalam melakukan penyesuaian diri dapat mengakibatkan pola perilaku yang tidak matang, sehingga sulit diterima oleh lingkungannya. Permasalahan yang dialami oleh anak TKW adalah kemampuan menyesuaikan diri yang berpengaruh pada hasil belajar dimana pada usia Sekolah Dasar peran ibu sangatlah penting disetiap proses perkembangannya. Apabila peserta didik mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik maka hasil belajar akan mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui 1) tingkat kemampuan menyesuaikan diri anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung, 2) tingkat hasil belajar anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung, 3) Untuk mengetahui hubungan kemampuan menyesuaikan diri dengan hasil belajar anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis Korelasi Rank Spearman dengan sampel 67 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling kriteria siswa sekolah dasar kelas 4-6, yang ditinggal ibunya merantau ke Luar Negeri sebanyak 67 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi nilai rata-rata raport semester ganjil 2022/2023. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen, uji asumsi, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tingkat penyesuaian diri peserta didik tergolong sedang dengan presentase 72%, 2) tingkat hasil belajar peserta didik tergolong sedang dengan presentase 66%, 3) terdapat hubungan negatif antara penyesuaian diri dengan hasil belajar anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan SPSS yang ditunjukkan dengan nilai korelasi Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 karena nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan kesimpulan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,412 artinya tingkat kekuatan korelasi yang cukup atau cukup kuat dan arah hubungannya adalah hubungan negatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah mengembangkan potensi secara menyeluruh, yang dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Untuk mengetahui apakah hal ini telah tercapai perlu adanya penilaian. Hasil penilaian belajar tersebut disebut juga dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹ Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari yang sudah dikerjakan atau yang sudah diusahakan sesudah belajar. Setiap siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, namun pada kenyataannya banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang tidak memuaskan atau rendah.

Didalam pelaksanaan pendidikan, peserta didik harus dalam keadaan siap untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siap dalam arti mampu menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya.

Menurut Schneiders, penyesuaian diri adalah proses kecakapan mental dan tingkah laku seseorang dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dari

¹ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999).

dalam diri sendiri maupun dari lingkungannya.² Jadi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha individu dalam mengatasi tekanan dari kebutuhan, keseimbangan dalam tuntutan lingkungan dan menyelaraskan hubungan individu dengan realitas.

Penyesuaian diri berarti adaptasi, yaitu memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani, serta dapat membangun relasi yang baik dengan lingkungan sosial. Penyesuaian diri dilingkungan adalah menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar, anak harus mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat agar terjadi kerhamonisan dalam bermasyarakat.³

Tahap perkembangan kognitif menurut Piaget perkembangan anak pada usia 10-12 tahun, adalah dalam perkembangan konkret pra-remaja, yang mana secara fisik maupun psikologis pada masa ini sedang pubertas. Perkembangan aspek fisik, kognitif, emosional, mental, dan sosial anak.⁴

Masa pertengahan dan akhir anak-anak, anak secara aktif mengembangkan dan memperbarui pemahaman tentang dirinya (*sence of self*) yaitu suatu struktur yang membantu anak memahami tentang siapa dirinya, yang didasarkan atas pandangan orang lain, dan pengalaman dirinya.⁵

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Ros Dakarya, 2014).

³ Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 220.

⁴ Ridho Agung Juwantara, “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun”, *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9 (Juni 2019).

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 180.

Menurut Seifert dan Hoffnung, pemahaman diri (*sence of self*) atau konsep diri (*Self-Concept*) yaitu suatu pemahaman mengenai diri sendiri. Sementara menurut Atwater menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Menurut Atwater konsep diri ada tiga bentuk. Pertama, *body image* atau kesadaran tentang dirinya yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Kedua, *ideal self* yaitu cita-cita dan harapan seseorang terhadap dirinya. Ketiga, *social self* yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.⁶

Pada usia 10-12 tahun adalah masa peralihan anak akhir menuju pra-remaja, dimana perubahan-perubahan yang terjadi pada anak akhir membutuhkan penyesuaian diri dan dukungan dari orang tua. Penyesuaian diri anak akhir apabila tidak didampingi dan diawasi oleh orang tua dapat berakibat pada kenakalan remaja. Untuk menghindari hal tersebut perlu adanya keterikatan dengan orang tua sebagai bentuk dukungan dan arahan.

Keluarga adalah lingkungan pertama dalam membentuk kepribadian seorang anak. Dalam keluarga anak akan mendapatkan arahan, bimbingan kasih sayang, dan dukungan. Pola asuh dari orang tua yang baik akan membantu anak untuk melewati fase pertumbuhan dan perkembangan dengan baik, sehingga anak dapat belajar menghadapi permasalahannya. Hal ini akan membuat anak memiliki kontrol diri yang baik. Kontrol diri adalah pengendalian tingkah laku dengan mempertimbangkan terlebih dahulu

⁶ Desmita, *Ibid.*, 180-181.

sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak.⁷ Semakin tinggi kontrol diri (*Self Esteem*) pada anak maka anak dapat menyesuaikan dirinya dengan baik.

Hasil penelitian Lia Amalia tahun 2011 yang dilakukan di Ponorogo dengan judul “*Dampak Ketidakhadiran Ibu Sebagai Tenaga Kerja perempuan (TKW) Terhadap Perkembangan Psikologis Remaja*” hasilnya adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis mendukung *Self Esteem* negatif pada diri subjek.⁸

Hal tersebut juga berkaitan dengan saudara peneliti yang bernama Ra, dimana ibu Ra pergi merantau ke luar Negeri semenjak ia berusia 2 tahun. Di usia kelas 4 SD Ra mengalami keterlambatan dalam belajar, diantaranya belum bisa membaca dengan lancar, belajar setiap harinya didampingi oleh guru les privat di rumah, dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Kehadiran ibu sangat penting disetiap proses perkembangan belajar anak.

Jurnal Ilmiah Kajian Islam dengan judul “*Dampak Ibu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Di MI Wathoniyah Gintung Lor)*” oleh Zakiyah Muhaemin dengan hasil bahwa seorang anak akan lebih fokus di sekolah, selalu mengerjakan tugas, ceria dan patuh adalah sebelum ibu mereka bekerja sebagai TKW sedangkan setelah ibu mereka menjadi TKW anak-anak mempunyai perubahan sikap di sekolah

⁷ M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati, Teori-Teori Psikologi, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 25-26.

⁸ Lia Amalia “*Dampak Ketidakhadiran Ibu Sebagai Tenaga Kerja perempuan (TKW) Terhadap Perkembangan Psikologis Remaja*”, Jurnal Kodifikasi, 5, 2011.

diantaranya tidak fokus dalam belajar, bahkan tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR).⁹

Pengorbanan seorang ibu semakin besar, ketika harus meninggalkan peran utama sebagai pendidik dan motivator bagi anak-anaknya. Meski demikian, ibu yang menjadi TKW sering disalahkan ketika perilaku anak yang tidak sewajarnya. Masyarakat menganggap perilaku tersebut penyebab utama kenakalan anak.

Survei yang telah dilakukan peneliti bersama bapak dan ibu guru wali kelas 4,5, dan 6 di beberapa Sekolah Dasar Kecamatan Slahung, bahwa 67 anak didik siswa-siswi salah satu orang tuanya bekerja merantau menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Paparan dari wali kelas anak didik yang ditinggal ibunya merantau menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) memiliki perbedaan penyesuaian diri yang signifikan dengan peserta didik yang tidak ditinggal ibunya merantau ke luar negeri, akan tetapi juga ada salah satu peserta didik dikelas 5 di MIN 3 Ponorogo bahwa hasil belajarnya bagus dan berprestasi walaupun ditinggal ibunya merantau ke luar negeri. Permasalahan yang banyak dikeluhkan oleh wali kelas adalah kurangnya monitoring orang tua dalam mengawasi belajar anak dirumah, sehingga banyak anak yang lalai dalam belajar dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan alasan lupa, serta nilai ujian yang belum memenuhi standar.

⁹ Zakiyah Muhaemin, “Dampak Ibu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Di MI Wathoniyah Gintung Lor)”, Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 3, 2019.

Menurut Marwanto dalam penelitiannya dengan judul “*Pengaruh Adaptasi Siswa Baru Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah*” bahwa ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan penyesuaian diri dapat mengakibatkan pola perilaku yang tidak matang, sehingga sulit diterima oleh lingkungannya. Dimana hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik memiliki perasaan terasingkan, rendah diri, tidak percaya diri, yang pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajarnya.¹⁰ Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Jadi apabila peserta didik tidak dapat melakukan interaksi dengan melakukan penyesuaian diri dengan baik maka hasil dari proses pembelajaran tersebut akan terhambat. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengungkap berbagai permasalahan yang berawal dari kurangnya kemampuan menyesuaikan diri anak yang berdampak pada hasil belajar anak TKW di sekolah.

Bagi anak yang ibunya TKW memiliki proses pembentukan penyesuaian diri yang menarik untuk diteliti, karena anak telah kehilangan figur ibu yang seharusnya memiliki peran utama dalam pembentukan penyesuaian diri anak. Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan

¹⁰ Marwanto, “*Pengaruh Adaptasi Siswa Baru Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah*”, (Skripsi, UIN Suka Riau, 2013), 3.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

Menyesuaikan Diri Dengan Hasil Belajar Anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan menyesuaikan diri anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung?
3. Bagaimana hubungan kemampuan menyesuaikan diri dengan hasil belajar anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menyesuaikan diri anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan menyesuaikan diri dengan hasil belajar anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung

D. Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori, khususnya dalam ilmu Psikologi. Dan juga bermanfaat untuk referensi bagi penelitian yang akan datang.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi kepada guru, orang tua dan peserta didik untuk menjaga penyesuaian diri supaya tercapainya hasil belajar yang optimal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Kajian Terdahulu merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Kajian terdahulu dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan sebelumnya. Dan untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.¹² Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan “Pengaruh Kemampuan Menyesuaikan Diri Terhadap Hasil Belajar Anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung”.

Pertama, Skripsi Eri Rizkiyanti Fadilah dengan judul “*Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di SD Negeri Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat)*”, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa sebesar 80 dengan kategori baik dan adanya pengaruh orang tua terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai uji F F-hitung 20,755 dan nilai uji t t-hitung 4,556. Besaran pengaruh pendampingan orang tua terhadap

¹² DA Sandi, *Telaah pustaka dan landasan teori*, <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/7478/05.2%20bab%202.pdf?seque> diakses pada 12 September 2022 11.35

hasil belajar dapat dilihat dari nilai R^2 yaitu sebesar 0,513, maka $0,513 \times 100\% = 51,3\%$. Artinya pengaruh pendampingan orang tua berpengaruh terhadap nilai siswa sebesar 51,3%.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar, untuk mengetahui seberapa besar pendampingan orang tua terhadap belajar anaknya, dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis survey dan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD di Kecamatan Cipatat. Populasi penelitian ini sejumlah 120 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan jenis Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi berupa nilai harian siswa semester genap 2019/2020. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah teknik pengambilan sampel menggunakan non probability dengan jenis purposive sampling, Perbedaannya tempat penelitian ini di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung, dan sampel penelitian adalah keseluruhan dari populasi.

Kedua, Skripsi Arik Siti Fatimah dengan judul “Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 6 Ponorogo”.

¹³ Eri Rizkiyanti Fadilah, “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di SD Negeri Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat)”, (Skripsi, Universitas Pasundan Bandung 2019).

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV MIN 6 Ponorogo adalah sedang. Ada pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MIN 6 Ponorogo, yaitu dengan diperoleh nilai dari hasil perhitungan regresi linier sederhana $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,27 > 4,18$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel (X) pendidikan keluarga berpengaruh terhadap variabel (Y) prestasi belajar siswa. ¹⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh siswa kelas IV MIN 6 Ponorogo yang berjumlah 31 siswa. Adapun pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, analisis data menggunakan rumus statistik regresi linier sederhana. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi, teknik pengambilan sampel yang digunakan non probability dengan jenis purposive sampling, tempat penelitian di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung, dan sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi.

Ketiga, Skripsi Millatunikhmah dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di

¹⁴ Arik Siti Fatimah, "Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 6 Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

SDN Mojorayung 03 Wungu Madiun". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pola asuh otoriter diterapkan pada 16 siswa dengan presentase 38%. Pola asuh demokratis diterapkan pada 20 siswa dengan presentase 48%. Serta pola asuh permisif diterapkan pada 6 siswa dengan presentase 14%. Data prestasi belajar siswa SDN Mojorayung 03 mata pelajaran matematika semester ganjil diperoleh nilai rata-rata 80. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai F hitung = 20,295. Dengan demikian terdapat pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai F hitung (20,295) > F tabel (4,07). Sedangkan kontribusi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 33,7%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.¹⁵

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis berupa analisis regresi linier sederhana.

Keempat, skripsi Megawaty N. Alam dengan judul "Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 91 Sipatana Kota

¹⁵ Millatunikhmah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di SDN Mojorayung 03 Wungu Madiun". (Skripsi, IAIN Ponorogo 2021).

Gorontalo”. Program Studi S1 PGSD Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan persamaan regresi = $-1226.74 + 26.41 X$, yang telah teruji keberartian pada $\alpha = 0.05$. Persamaan ini mengandung makna bahwa setiap terjadi perubahan peningkatan 1 unit pada variabel X (Penyesuaian Diri) maka akan diikuti peningkatan variabel Y (Prestasi Belajar) sebesar rata-rata 0.33. Jadi semakin tinggi penyesuaian diri siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Regresi antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar berbentuk regresi linier. Hasil pengolahan data statistika diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.84$ yang berarti variabel penyesuaian diri memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh determinasi $r^2 = 0,706$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arah hubungan penyesuaian diri adalah arah negatif terhadap prestasi belajar siswa.¹⁶

Perbedaan penelitian dengan sebelumnya adalah penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian berjumlah 274 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dimana dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sehingga diperoleh

¹⁶ Megawaty N. Alam, “Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo”, (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2018).

sampel sebanyak 68 siswa. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya pada teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengujian validitas data, pengujian realibilitas, dan pengujian normalitas data.

Kelima, Skripsi Ulfiana “Pengaruh Kontrol Diri (Self- Control) Terhadap hasil Belajar Pkn Murid Kelas V SD Inpres Layang Ii Kecamatan Tallo Kota Makassar”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r_{xy} Angka r_{xy} lebih besar daripada r tabel pada signifikan 5% ($0,616 > 0,329$) maupun pada taraf signifikan 1 % ($0,616 > 0,424$). Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti terdapat korelasi positif kategori “Kuat” pengaruh kontrol diri terhadap hasil belajar PKN murid kelas V SD Inpres Layang II Kecamatan Tallo Kota Makassar.¹⁷

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah semua murid SD Inpres Layang II Kecamatan Tallo Kota Makassar sebanyak 143 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 38 orang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik inferensial koefisien korelasi produk moment. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, angket, dan dokumentasi.

¹⁷ Ulfiana, “Pengaruh Kontrol Diri (Self- Control) Terhadap hasil Belajar Pkn Murid Kelas V SD Inpres Layang Ii Kecamatan Tallo Kota Makassar”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018)

B. Landasan Teori

1. Penyesuaian Diri

a. Definisi Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan *adjustment* atau *personal adjustment*. Menurut Schneiders penyesuaian diri digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)

Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*) diartikan sebagai usaha seseorang dalam mempertahankan diri secara fisik (*self-maintenance* atau *survival*).

2) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*)

Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*) diartikan sama dengan penyesuaian diri yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Diharapkan individu mampu menghindari dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional.

3) Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*)

Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*) adalah kemampuan individu dalam penguasaan pengembangan diri, sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal ini juga berarti kemampuan menyesuaikan diri seseorang terhadap

lingkungan seperti, kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien.

Dengan demikian penyesuaian diri setiap individu memiliki kapasitas masing-masing dengan individu lainnya. Ada keterbatasan tertentu yang dihadapi setiap individu. Oleh sebab itu ada rumusan prinsip-prinsip penting mengenai hakikat penyesuaian diri seperti:

- a) Setiap individu memiliki kualitas penyesuaian diri yang berbeda.
- b) Penyesuaian diri ditentukan oleh kapasitas internal atau kecenderungan yang telah dicapai.
- c) Penyesuaian diri ditentukan oleh faktor internal dan tuntutan lingkungan individu.¹⁸

Dengan demikian penyesuaian diri dari pandangan psikologis memiliki makna yang beragam. Penyesuaian diri tidak dapat dinilai baik atau buruk, melainkan menunjukkan cara bereaksi individu terhadap tuntutan internal atau situasi eksternal. Reaksi yang dipandang memuaskan, efektif, dan efisien diartikan sebagai penyesuaian diri yang baik. Sebaliknya, reaksi yang tidak memuaskan, tidak efektif dan tidak efisien diartikan sebagai penyesuaian diri yang kurang baik, buruk, atau dikenal dengan istilah *malasuai (maladjustment)*.

¹⁸ Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Pt. Bumi Askara, 2004), 173-174.

Penyesuaian diri dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang mencakup suatu respon-respon mental dan behavioral yang dilakukan individu supaya mampu menghadapi kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik dan keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan lingkungan individu berada.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

Menurut Schneiders lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri, yaitu:

1) Kondisi Fisik

Aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah:

a) Hereditas dan Konstitusi Fisik

Pengaruh hereditas dalam penyesuaian diri dipandang lebih dekat dan tidak terpisahkan dari mekanisme fisik.

Trempamen merupakan komponen utama karena muncul karakteristik yang paling dasar dari kepribadian, dan hubungan emosi dengan penyesuaian diri. Jadi sifat dasar seperti periang, sensitif, pemarah, penyabar ditentukan secara genetik yang merupakan kondisi hereditas terhadap penyesuaian diri meskipun tidak secara langsung. Faktor lain yang berkaitan dengan konstitusi tubuh yang dapat

mempengaruhi penyesuaian diri adalah kecerdasan (*inteligensi*) dan imajinasi.

b) Sistem Utama Tubuh

Sistem utama tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem syaraf, kelenjar dan otot. Sistem syaraf yang berkembang normal dan sehat adalah syarat utama bagi fungsi-fungsi psikologis supaya dapat berfungsi secara maksimal dan berpengaruh secara baik pada penyesuaian diri individu. Sebaliknya, apabila terjadi penyimpangan dalam sistem syaraf maka akan berpengaruh pada kondisi mental dan penyesuaian diri terjadi kurang baik. Gejala *Psikosomatis* adalah salah satu contoh dari keberfungsian sistem syaraf yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi penyesuaian individu.

c) Kesehatan Fisik

Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri yang akan menjadi kondisi yang baik bagi proses penyesuaian diri. Sebaliknya, kondisi fisik yang tidak sehat dapat menyebabkan perasaan rendah diri, kurang percaya diri, atau bahkan menyalahkan diri sendiri sehingga akan berpengaruh kurang baik bagi proses penyesuaian diri.

2) Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri adalah:

a) Kemauan dan Kemampuan Untuk Berubah (*Modifiability*)

Kemauan dan kemampuan untuk berubah adalah karakteristik kepribadian terhadap proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri membutuhkan dorongan dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap, dan karakteristik lainnya. Apabila tidak ada kemauan dalam merespon lingkungan maka individu akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Kemauan dan kemampuan untuk berubah akan berkembang melalui proses belajar. Bagi individu yang melalui proses belajar maka penyesuaian diri akan berkembang.

b) Pengaturan Diri (*Self-Regulation*)

Pengaturan diri sama halnya dengan proses penyesuaian diri dan pemeliharaan stabilitas mental, kemampuan untuk mengatur diri, dan mengarahkan diri. Kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan malasuai dan penyimpangan kepribadian.

c) Realisasi Diri (*Self-Realization*)

Proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat berkaitan dengan perkembangan kepribadian. Apabila perkembangan kepribadian berjalan dengan normal dari masa kanak-kanak hingga remaja meliputi potensi laten dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghargaan diri dapat membawa terhadap pembentukan kepribadian dewasa.

3) Lingkungan

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling penting dalam penyesuaian individu. Unsur-unsur di dalam keluarga seperti konstelasi keluarga, interaksi orang tua dengan anak, interaksi antar anggota keluarga, peran sosial dalam keluarga, karakteristik anggota keluarga, dan gangguan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap penyesuaian individu. Keluarga yang memiliki organisasi keluarga yang kompleks dan menuntut para anggotanya dalam menyesuaikan perilaku sesuai dengan harapan keluarga maka akan sangat

mendukung penyesuaian diri individu didalamnya. terdapat sisi negatifnya seperti,meningkatkan proses persaingan, kecemburuan sosial, bahkan prmusuhan apabila tidak dikelola dengan baik.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat menjadi kondisi berkembangnya atau terhambatnya proses penyesuaian diri. Sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna dari perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap dan morsl siswa. Oleh sebab itu proses sosalisasi yang dilakukan melalui kehidupan sekolah yang diciptakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri anak.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan pnysuaian diri. Konsistensi nilai-nilai, sikap, aturan, norma, moral, dan perilaku masyarakat akan dicontoh atau ditiru individu sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian diri. Kecenderungan kearah penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja adalah

salah satu bentuk penyesuaian diri yang tidak baik dari pengaruh lingkungan masyarakat.

4) Agama Dan Budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama mengajarkan nilai-nilai, dan keyakinan mendalam terhadap kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Dengan demikian faktor agama sangat berarti terhadap perkembangan penyesuaian individu. Selain agama, budaya juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan individu. Hal ini terlihat dari karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media.¹⁹

Dapat disimpulkan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) apabila individu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Dikatakan efisien adalah mampu melakukan respon dengan baik. Dan dikatakan sehat adalah mampu melakukan respon-respon sesuai dengan hakikat individu, lembaga, kelompok antar individu, dan hubungan individu dengan penciptanya.

Dengan demikian orang yang mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah individu yang belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, efisien, memuaskan dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan

¹⁹ Mohammad Ali dan Asrori, *Ibid.*, 181-189.

sosial tanpa melakukan perilaku simtomatik dan gangguan (*psikosomatik*) yaitu keluhan fisik yang timbul atau dipengaruhi oleh pikiran atau emosi, bukannya oleh alasan fisik yang jelas, seperti luka atau infeksi.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil belajar memiliki beberapa arti yaitu: Sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan, perolehan. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁰

Menurut skinner yang dikutip oleh Barlow dalam buku *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process* berpendapat belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation* suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila seseorang diberi dukungan atau motivasi.²¹

Dapat disimpulkan belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

²⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 408 & 121.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 90.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²²

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.²³ Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Skinner yang dikutip Barlow, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

²² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 82.

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

a) Aspek Fisiologis (faktor jasmaniah)

Kondisi jasmani seperti tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ yang lemah dapat menurunkan kualitas (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajari tidak terserap sempurna. Supaya kesehatan jasmani tetap terjaga siswa dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, pola olahraga dan pola istirahat yang seimbang.

Kondisi tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran dikelas. Untuk mengatasi hal tersebut pihak guru dan sekolah bisa melakukan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas kesehatan.

b) Aspek Psikologis (Faktor rohaniah)

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa adalah:

(1) Tingkat Kecerdasan (*Inteligensi* Siswa)

Menurut Rober *Inteligensi* diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) baik secara positif atau negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif merupakan awal yang baik dalam proses belajar. Sebaliknya sikap negatif dan kebencian dalam mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar.

(3) Bakat Siswa

Menurut Chaplin, Rober bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan masa depan. Jadi bakat dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

(4) Minat Siswa

Minat (*interest*) adalah kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

(5) Motivasi Siswa

Menurut Gleitman, Reber motivasi adalah dorongan atau pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

(a) Motivasi Intrinsik adalah motivasi dari dalam diri siswa yang mendorong untuk melakukan tindakan belajar.

(b) Motivasi Ekstrinsik adalah keadaan atau dorongan yang datang dari luar diri individu untuk melakukan tindakan belajar. Misalnya pujian, hadiah, suri tauladan.

2) Faktor eksternal siswa terdiri dari:

a) Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial sekolah seperti guru dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku simpatik menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial siswa seperti masyarakat dan teman sepermainan. Kondisi lingkungan sosial yang kumuh dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor lingkungan nonsosial adalah seperti gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa adalah faktor turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik.

3. Anak Tenaga Kerja Wanita (TKW)

a. Pengertian Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) bekerja adalah melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan uang.²⁵ secara terminologi bekerja adalah suatu perbuatan, usaha, tindakan, atau aktivitas manusia yang dilakukan dengan sengaja untuk memenuhi kebutuhan hidup atau mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan Luar Negeri dalam KBBI adalah daerah, tempat, yang bukan dari negeri atau

²⁴ Muhibbin syah, *Ibid.*,132-138.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 228.

daerah sendiri,asing.²⁶ Secara definisi luar negeri adalah tanah tempat tinggal suatu bangsa. Jadi bekerja diluar negeri adalah melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan uang ditempat asing yang bukan di negeri sendiri.

Dapat disimpulkan Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah sebutan bagi warga Indonesia yang bekerja diluar negeri dalam jangka waktu tertentu dan mendapat gaji atau upah.

b. Pengertian Anak Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Anak adalah manusia normal yang masih muda dan sedang menentukan identitasnya serta labil jiwanya, sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak tenaga kerja wanita (TKW) yang disebut dalam penelitian ini adalah anak yang masih dibawah umur beerusia 10 sampai 12 tahun yang masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua. Karena ibu adalah orang penting dalam keluarga yang membimbing dan mengarahkan anak dari kecil hingga dewasa.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadapn permasalahan peneliti, sampai terbukti melewati melalui data yang terkumpul.²⁷ Berdasarkan teori diatas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kemampuan

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ibid.*,283

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 63.

Menyesuaikan Diri Terhadap Hasil Belajar Anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung”. Menurut Sugiyono Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis Nol:

H₀: **Tidak ada** Hubungan Kemampuan Menyesuaikan Diri Dengan Hasil Belajar Anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung.

Hipotesis Alternatif:

H_a: **Ada** Hubungan Kemampuan Menyesuaikan Diri Dengan Hasil Belajar Anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (Quantitative Research). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang datanya berupa angka kemudian dianalisis menggunakan statistik.²⁸

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel X adalah penyesuaian diri dan variabel Y adalah hasil belajar. Pada penelitian ini diharapkan dapat menemukan ada atau tidak Hubungan Kemampuan Menyesuaikan Diri Dengan Hasil Belajar Anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung.

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang apa yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan.²⁹

Variabel yang ada pada penelitian ini adalah variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen).

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

²⁸ Sugiyono, *Ibid.*, 12.

²⁹ Sugiyono, *Ibid.*, 38.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat).³⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kemampuan Menyesuaikan Diri Anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung yang diberi simbol (X).

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³¹

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Anak TKW yaitu hasil belajar yang telah dicapai peserta didik diberi simbol (Y).

3. Definisi Operasional Variabel

a. Penyesuaian Diri

Penyesuaian Diri adalah proses anak mencapai keseimbangan terhadap keadaan lingkungan yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu. Peserta didik dikatakan mampu menyesuaikan diri apabila ia mampu menghadapi masalah, tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang, memiliki pilihan yang tepat dan logis, memahami apa yang diperoleh dari hasil belajar, bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan, dan mampu belajar dari pengalaman sebelumnya.³²

³⁰ Sugiyono, *Ibid.*, 39.

³¹ *Ibid.*

³² M. Nur Ghufron & rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz media, 2020), 50.

Semakin tinggi skor skala penyesuaian diri, maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri peserta didik. Sebaliknya jika semakin rendah skor penyesuaian diri maka semakin rendah tingkat penyesuaian diri peserta didik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam usaha belajar untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai pelajaran yang telah diajarkan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar berdasarkan hasil ujian sekolah.³³

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan angket penyesuaian diri, Kemudian dilakukan pengumpulan data dengan dokumentasi hasil belajar untuk mendukung perolehan data angket supaya terkumpul data yang lebih akurat.

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan hubungan antara penyesuaian diri dengan hasil belajar anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

³³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 83.

responden untuk dijawab.³⁴ Dengan cara ini Peneliti akan lebih hemat tenaga dan waktu, karena kuesioner dapat diberikan kepada sejumlah responden dalam satu waktu dan selesai secara bersamaan dalam waktu yang relatif singkat.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi nilai rata-rata raport semester ganjil untuk mengetahui hasil belajar anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam yang diamati, penggunaan instrumen dalam penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan terperinci.³⁶

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Bentuk skala yang digunakan adalah skala *Likert*, yang digunakan untuk mengukur persepsi,

³⁴ Sugiyono, *Ibid.*, 137.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

³⁶ Sugiyono, *Ibid.*, 96.

sikap, pendapat seseorang atau kelompok. Skala *Likert* memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Lalu subjek diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan yang dialami atau dirasakan.³⁷ Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah penyesuaian diri yang dikembangkan oleh Schneiders

Skor untuk pernyataan *favorable* dimulai dari skor 4 untuk sangat setuju sampai dengan skor 1 untuk sangat tidak setuju. Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* dimulai dari skor 1 untuk sangat setuju sampai dengan skor 4 untuk sangat tidak setuju.

Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Skala penyesuaian diri

Skala penyesuaian diri dalam penelitian ini merupakan adopsi dari skala Nicky Rista Pratiwi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (2018) yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang telah dipaparkan oleh Schneiders (1964) yaitu *Adaptation, Conformity, Mastery, Individual Variation*. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yang terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* dengan jumlah sebanyak 29 aitem dapat dilihat pada *blue-print* berikut:

Tabel 3.1

Blue Print Penyesuaian Diri (Riset) Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator/Faktor	Sebaran Item		Jumlah
		F	UF	

³⁷ Sugiyono, *Ibid.*, 93.

Adaptation (Penyesuaian diri sebagai adaptasi)	Berpakaian sesuai dengan keadaan lingkungan		4, 24	4
	Membuka diri untuk ilmu pengetahuan baru	19, 28		
Conformity (Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas)	Menghormati dan melestarikan kebudayaan yang ada	1, 9, 13		8
	Mematuhi norma yang berlaku	6, 18, 22	17, 21	
Mastery (Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan)	Mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih terarah dan terarah	7, 10, 16, 25	11	17
	Menyesuaikan diri dengan kenyataan secara efektif dan efisien	2, 14, 23, 26, 29	12, 20	
	Mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan dengan baik.	3, 5, 15, 27	8	
Jumlah		21	8	29

E. Lokasi, Populasi, Dan Sampel

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah Dasar Kecamatan Slahung yaitu:

- a. MIN 3 Ponorogo Jl. Raya Ngumpul - Balong, Dusun Pilang, Desa Janti, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur
- b. SD Islam Arrisalah Dusun Bakalan, Desa Gundik Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

c. SDN 342 Gundik Jl. R.Wijaya No.01 Dusun Weguh Desa Gundik
Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan, dan apabila data yang dikumpulkan sudah cukup maka penelitian dihentikan.

3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi yang ditiggal ibunya merantau ke Luar Negeri. Dengan jumlah 67 peserta didik yang diambil dari kelas 4 sebanyak 27 orang, kelas 5 sebanyak 22 orang dan kelas 6 sebanyak 18 orang.

4. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari karakteristik populasi. Apabila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang dipilih oleh peneliti harus memperlihatkan segala karakteristik populasi sehingga tergambar dalam sampel yang dipilih.³⁹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik sampel penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu:

³⁸ Sugiyono, *Ibid.*, 80.

³⁹ Sugiyono, *Ibid.*, 81.

1. Siswa-siswi Sekolah Dasar kelas 4-6
2. Siswa-siswi yang ditinggal ibunya merantau ke Luar Negeri

Dengan jumlah 67 peserta didik yang diambil dari kelas 4 sebanyak 27 orang, kelas 5 sebanyak 22 orang dan kelas 6 sebanyak 18 orang.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Sugiyono langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif adalah:

1. Masalah: Dalam penelitian kuantitatif masalah yang diambil harus sudah jelas. Permasalahan dapat digali dari sumber empiris dan teoritis, sebagai satu aktivitas penelitian pendahuluan (prariset). Supaya masalah ditemukan dengan baik memerlukan fakta-fakta empiris dan diiringi dengan penguasaan teori dengan mengaji berbagai literatur relevan.
2. Rumusan masalah: Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya.
3. Hipotesis: Merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata.
4. Metode atau strategi pendekatan penelitian: Untuk menguji hipotesis maka peneliti menentukan metode penelitian yang sesuai.

5. Menyusun instrumen penelitian: peneliti merancang instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, misalnya angket, wawancara atau pedoman observasi dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen agar tepat dan layak untuk mengukur variabel penelitian.
6. Mengumpulkan dan menganalisis data: data penelitian dikumpulkan dengan Instrumen yang valid dan reliabel, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian dengan menggunakan alat uji statistik yang relevan dengan tujuan penelitian.
7. Kesimpulan: melalui kesimpulan maka akan terjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.⁴⁰

G. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah terkumpul nya data dari seluruh responden . Kegiatan ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.⁴¹

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Pada dasarnya validitas adalah ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian

⁴⁰ Sugiyono, *Ibid.*,30-31.

⁴¹ Sugiyono, *Ibid.*, 147.

data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.⁴²

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis uji validitas konstruk, yaitu dengan cara mencari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir soal dengan skor total atau jumlah tiap skor butir soal dengan rumus *Pearson Product Momen*.⁴³ Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan aplikasi untuk membantu dalam proses perhitungan hasil, yaitu dengan menggunakan aplikasi IBS *SPSS 25 for windows* dengan kriteria sebagai berikut:

a. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel}

- 1) $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid.
- 2) $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

b. Berdasarkan nilai Sig. Hasil SPSS

- 1) Jika nilai Sig $< 0,03$ maka soal dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai Sig $> 0,03$ maka soal dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas merupakan alat penilaian dalam

⁴² Sugiyono, *Ibid.*, 363.

⁴³ Sugiyono, *Ibid.*, 125.

ketetapan alat tersebut untuk menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penelitian tersebut digunakan akan menghasilkan hasil yang sama.⁴⁴

Teknik untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Dari perhitungan akan diperoleh r_{11} atau r_{hitung} . Selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = N-1$ dan taraf signifikansi 3%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen dinyatakan reliabel dan sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrumen dinyatakan tidak reliabel. Setelah diperoleh r dihitung maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan angka *Cronbach Alpha* dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* minimal 0,6.

- 1) Apabila nilai *Cronbach Alpha* yang didapat dari perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel.
- 2) Apabila nilai *Cronbach Alpha* yang didapat dari perhitungan SPSS lebih kecil dari 0,6 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak Reliabel.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi pola dari data penelitian. Dengan demikian uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data disetiap variabel berasal dari populasi berdistribusi normal.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Ibid.*, 185.

⁴⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17)*, (Jakarta: PT. Bumi Askara 2017), 153.

Dalam uji normalitas peneliti menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* yang akan distribusi normal ketika:

- 1) Nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) memiliki hubungan linier. Uji linier merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi sederhana dan regresi linier berganda.⁴⁶

Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

c. Analisis Korelasi Rank Sparman

Korelasi Rank Spearman atau disebut dengan *Spearman Rank Correlation* adalah salah satu penerapan koefisien korelasi dalam metode analisis data statistik non parametrik. Statistik non parametrik ini merupakan suatu ukuran asosiasi atau hubungan yang dapat digunakan pada kondisi satu atau kedua variabel yang diukur adalah skala ordinal atau kedua variabel adalah kuantitatif namun kondisi normal tidak terpenuhi.⁴⁷

⁴⁶ Syofian Siregar, *Ibid.*, 178.

⁴⁷ Syofian Siregar, *Ibid.*, 379.

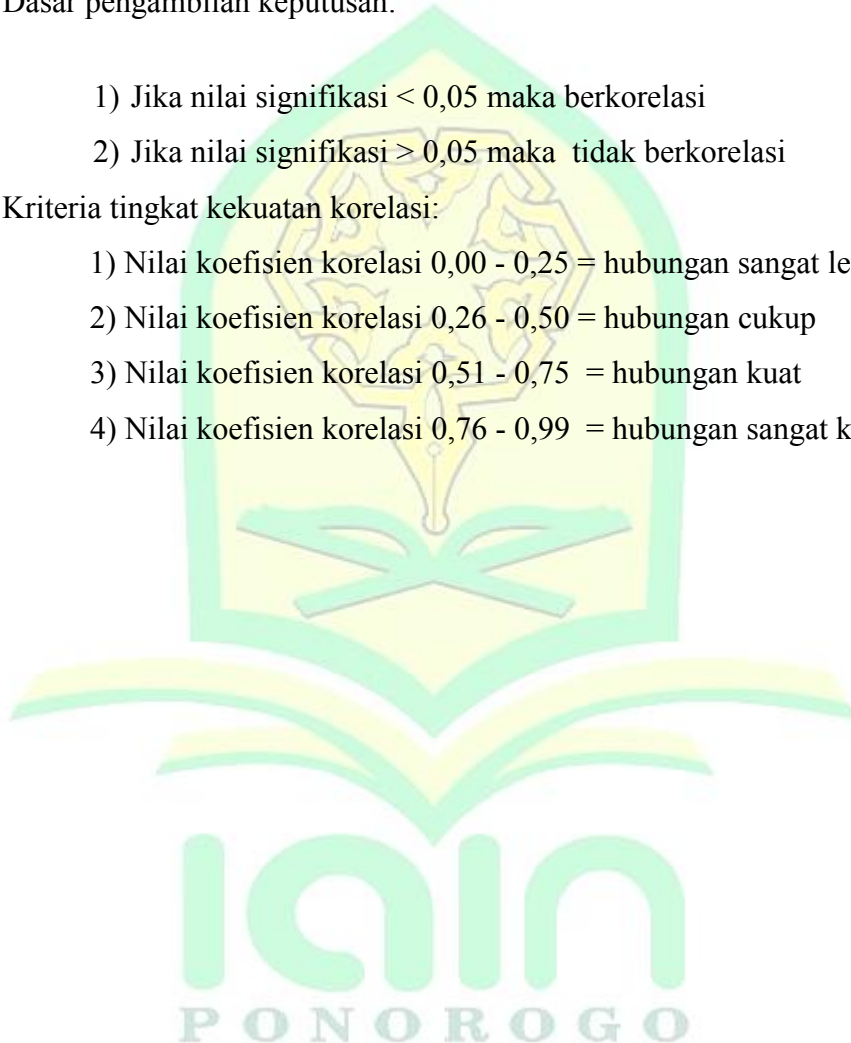
Korelasi Rank Spearman bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan yang terjadi antar variabel. Yaitu seberapa signifikan pengaruh variabel Kemampuan Menyesuaikan Diri Terhadap Hasil Belajar. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS Versi 25 For Windows* untuk menghitung korelasinya.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

Kriteria tingkat kekuatan korelasi:

- 1) Nilai koefisien korelasi $0,00 - 0,25$ = hubungan sangat lemah
- 2) Nilai koefisien korelasi $0,26 - 0,50$ = hubungan cukup
- 3) Nilai koefisien korelasi $0,51 - 0,75$ = hubungan kuat
- 4) Nilai koefisien korelasi $0,76 - 0,99$ = hubungan sangat kuat



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MIN 3 Ponorogo

a. Sejarah Berdirinya MIN 3 Ponorogo

Pada awalnya Madrasah ini bernama Madrasah Ibtida'iyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Janti yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan. Madrasah ini berdiri pada hari kamis tanggal 27 Januari 1966 atau 5 Syawal 1385 Hijriyah. Harapan Yayasan PSM, Madrasah ini tidak hanya menjadi MI swasta tetapi menjadi MI Negeri. Tepatnya pada tanggal 18 Maret 1985 dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Depag Propinsi Jawa Timur No. Wm. 06-02/1326/SKP/1989, MI PSM Janti menjadi Madrasah filial (Kelas Jauh) MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo.⁴⁸

Sejak penegerian dan menempati gedung MIN 3, sampai sekarang madrasah tetap eksis dalam menunjang program pemerintah untuk mengembangkan anak didik yang memiliki integritas kepribadian yang utuh, cerdas, terampil, dan mampu menjadi uswatun hasanah di tengah - tengah masyarakat.

b. Letak Geografis MIN 3 Ponorogo

⁴⁸ Profil MIN Janti Slahung Ponorogo, <http://minjanti.blogspot.com/2010/06/profil-min-janti-slahung-ponorogo.html>, diakses pada 09 Februari 2023.

MIN 3 Ponorogo terletak di Jl. Raya Ngumpul - Balong, Dusun Pilang, Desa Janti, Kec. Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

c. Visi, Misi Dan Tujuan MIN 3 Ponorogo

1) Visi

Terwujudnya madrasah berwawasan global yang menguasai IPTEK dan mengamalkan IMTAQ.

2) Misi

Atas dasar visi di atas, maka misi yang diemban MIN 3 Janti Slahung Ponorogo adalah sebagai berikut :

- a) Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, melalui pemberdayaan mata pelajaran agama.
- b) Meningkatkan pencapaian prestasi yang unggul di segala bidang keilmuan.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inofatif dan berkualitas.
- d) Meningkatkan daya saing siswa dengan mengoptimalkan sarana prasarana belajar, metode pengajaran, penambahan alokasi waktu belajar.
- e) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

3) Tujuan

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

- b) Mengedepankan keseimbangan antara pengetahuan agama dan umum
- c) Ikut serta mencerdaskan bangsa melalui jalur pendidikan formal.
- d) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- e) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. SD Islam Arrisalah

a. Sejarah Berdirinya SD Islam Arrisalah

Arrisalah adalah lembaga pendidikan ala pesantren yang mendidik santri sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW, maka tugas pesantren ini adalah meletakkan dasar-dasar keyakinan, ilmu pengetahuan agama dan umum, sebagai langkah awal mencapai kesuksesan hidup didunia dan akhirat.⁴⁹

Sejarah berdirinya Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo adalah yang dirintis oleh Drs. K.H Muhammad Ma'sum Yusuf bin Kiyai Taslim di Desa Gundik Slahung Ponorogo pada tanggal 1 Muharram 1403 H/18 Oktober 1982, dan diresmikan oleh (Alm) K.H Imam Zarkasyi beliau adalah pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo pada tanggal 26 februari 1985, dengan nama *Madinath-Thullab* (Kota Santri).⁵⁰

b. Letak Geografis SD Islam Arrisalah

⁴⁹ Dokumentasi, Sejarah Pondok Modern Arrisalah 1991.

⁵⁰ Muhammad Ma'sum Yusuf, Sekilas Tentang Pondok Modern, (Ponorogo: Arrisalah Pers, 1991) 1.

Nama Sekolah : SD ISLAM ARRISALAH

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20549638

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Pondok Modern Arrisalah RT001/RW001
Dusun Bakalan Desa Gundik Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo
Provinsi Jawa Timur Kode Pos 63463.

c. Visi dan Misi SD Islam Arrisalah

a) Visi

b) Terbentuknya anak didik yang berakhlak mulia, berpengetahuan agama dan umum secara seimbang dan mampu menyebarkan agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

c) Misi

Mengajarkan dan mendidik islam secara menyeluruh, menciptakan lingkungan sekolah sebagai Tri Pusat pendidikan yang berbasis keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum, mengemban Risalah Nabi Muhammad yang mengacu pada khilafah mengatur kehidupan dunia dengan metode islam.

3. SDN 342 Gundik

a. Letak Geografis SDN 342 Gundik

Nama Sekolah : SD Negri Gundik

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20510253

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. R. Wijaya No.01 RT3/RW2 Dusun
Weguh Desa Gundik Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa
Timur

Kode Pos : 63463

Lokasi Geografis : Lintang -7 Bujur 111

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri yang disusun terdiri dari 29 aitem dengan adopsi item pernyataan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nicky Rista Pratiwi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (2018) pada skripsinya. Hasil dari uji coba validitas dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Penyesuain Diri

Variabel	No item	Nilai hitung “r”	Nilai tabel “r”	Ket
Penyesuaian Diri	1.	0.440	0,361	VALID

	2	0.472	0,361	VALID
	3	0.017	0,361	TIDAK VALID
	4	0.465	0,361	VALID
	5	0.356	0,361	VALID
	6	0.569	0,361	VALID
	7	0.738	0,361	VALID
	8	0.243	0,361	TIDAK VALID
	9	0.582	0,361	VALID
	10	0.193	0,361	TIDAK VALID
	11	0.455	0,361	VALID
	12	0.489	0,361	VALID
	13	0.427	0,361	VALID
	14	0.587	0,361	VALID
	15	0.605	0,361	VALID
	16	0.673	0,361	VALID
	17	0.444	0,361	VALID
	18	0.673	0,361	VALID
	19	0.552	0,361	VALID
	20	0.621	0,361	VALID
	21	0.534	0,361	VALID
	22	0.561	0,361	VALID
	23	0.753	0,361	VALID
	24	0.272	0,361	TIDAK VALID
	25	0.465	0,361	VALID

	26	0.643	0,361	VALID
	27	0.423	0,361	VALID
	28	0.712	0,361	VALID
	29	0.661	0,361	VALID

Dari hasil validitas instrumen diatas, diatas terdapat 29 pernyataan berupa angket penyesuaian diri terdapat 4 item yang tidak valid, yaitu no item 3,8,10 dan 24. Jadi item yang valid adalah 25 pertanyaan. Dari hasil indeks daya beda (Rix) berkisar antara 0,413 hingga 0,778.

2. Hasil Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,911	29

Dari tabel diatas hasil Cronbach's Alpha adalah 0,911 > dari 0,6. Artinya uji reliabilitas berpikir positif dinyatakan Reliabel.

Item skala yang telah disebarkan sesuai dengan kisi-kisi instrumen untuk pengumpulan data yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.5

Blue Print Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator/Faktor	Sebaran Item	Jumlah
-------	------------------	--------------	--------

		F	UF	
Adaptation (Penyesuaian diri sebagai adaptasi)	Berpakaian sesuai dengan keadaan lingkungan		3	3
	Membuka diri untuk ilmu pengetahuan baru	19, 24		
Conformity (Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas)	Menghormati dan melestarikan kebudayaan yang ada	1, 10, 13	9	8
	Mematuhi norma yang berlaku	6, 21,	17, 18	
Mastery (Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan)	Mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih terarah dan terarah	7, 11,16, 25		14
	Menyesuaikan diri dengan kenyataan secara efektif dan efisien	2, 12, 20, 22, 23	14	
	Mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan dengan baik.	4, 5, 15,	8	
Jumlah		19	6	25

C. Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel dengan responden anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung yang berjumlah 67 responden. Sebelum menyebar kuesioner kepada responden, peneliti melakukan dua kali uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner kepada 32 anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung. Setelah data terkumpul, peneliti menyajikan data deskriptif sebagai berikut:

Deskriptif penyesuaian diri dan hasil belajar anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung, data diperoleh dari hasil skor angket yang disebarkan kepada

responden. Data yang dihasilkan berupa angka, dan pengambilan skor terhadap data kuesioner atau angket menggunakan *skala likert* dengan ketentuan sebagai berikut:

Ta
bel
4.1
Ku

Alternatif Jawaban	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

esioner Penyesuaian Diri

NO	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Menghargai beragam budaya yang ada di masyarakat				
2.	Hidup apa adanya sesuai dengan keadaan ekonomi keluarga				
3.	Tidak berpakaian rapih dan sesuai tata tertib saat berada disekolah				
4.	Menjadikan kritik orang lain sebagai motivasi untuk maju				
5.	Mematuhi hukum yang berlaku				
6.	Tidak membedakan orang lain hanya karena berbeda agama				
7.	Mengetahui berbagai kebudayaan yang ada di masyarakat				
8.	Selalu berpikiran negatif dalam segala hal				
9.	Bersikap sombong terhadap semua orang				
10.	Menerapkan kebiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dimanapun				

11.	Mengenali setiap karakter teman				
12.	Menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran untuk lebih baik lagi				
13.	Percaya diri dalam segala hal yang dilakukan				
14.	Bertutur kata kasar kepada orang yang lebih tua				
15.	Ikut berpartisipasi aktif pada acara-acara yang selalu diadakan sekolah				
16.	Membiasakan diri untuk membaca buku				
17.	Selalu ceroboh dalam segala hal yang dikerjakan				
18.	Menyontek saat ulangan berlangsung				
19.	Tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi				
20.	Ikut dalam kegiatan bersih-bersih yang diadakan warga				
21.	Memaafkan orang yang telah menyakiti kita				
22.	Menjadi pendengar yang baik saat teman bercerita				
23.	Tidak balas dendam pada orang lain yang telah menyakiti kita				
24.	Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami				
25.	Menjalin hubungan yang baik dengan seluruh teman dikelas				

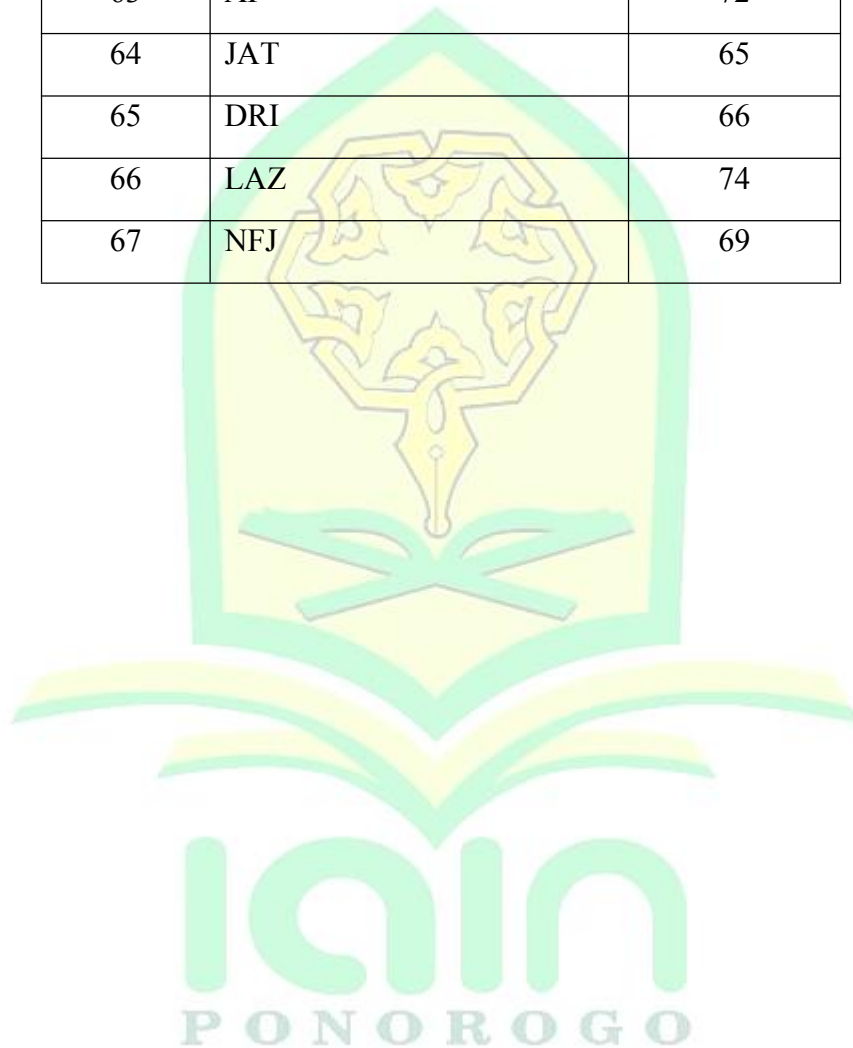
t yang diperoleh, peneliti menguraikan skor variabel penyesuaian diri dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Penyesuaian Diri Anak TKW

NO	RESPONDEN	SKOR
1	RF	75
2	APD	63
3	DF	69
4	ASS	65
5	FDA	69
6	DAF	69
7	KAB	70
8	ARH	69
9	KWJ	70
10	MTF	65
11	FA	67
12	AJ	66
13	TK	71
14	AMC	77
15	GF	73
16	SAZ	70
17	ANM	69
18	JAA	72
19	HII	70
20	FZT	70
21	MAN	67
22	RAN	71
23	RSR	69
24	AFP	64
25	AS	78
26	AH	66
27	AHS	68

28	DCT	75
29	ZN	78
30	ASM	70
31	HZ	67
32	LMH	62
33	BAJ	62
34	MNH	62
35	INH	71
36	ESN	69
37	IA	73
38	DNA	69
39	DSP	67
40	APP	71
41	NBP	63
42	VAPR	71
43	SYJ	70
44	AAP	64
45	AZK	69
46	DNF	75
47	YP	72
48	NNCD	70
49	NFN	65
50	ASS	75
51	HNN	73
52	MNAP	66
53	AFG	70
54	PMD	67
55	TAS	71
56	FS	65

57	MNI	66
58	NCAP	69
59	CLP	65
60	ALK	70
61	RFA	68
62	MRW	75
63	AF	72
64	JAT	65
65	DRI	66
66	LAZ	74
67	NFJ	69



2. Hasil Belajar

NO	RESPONDEN	SKOR
1	RF	64
2	APD	67
3	DF	69
4	ASS	68
5	FDA	65
6	DAF	69
7	KAB	68
8	ARH	65
9	KWJ	73
10	MTF	70
11	FA	72
12	AJ	68
13	TK	79
14	AMC	67
15	GF	74
16	SAZ	68
17	ANM	58
18	JAA	69
19	HII	61
20	FZT	61
21	MAN	65
22	RAN	62
23	RSR	65
24	AFP	67
25	AS	71
26	AH	83

27	AHS	79
28	DCT	84
29	ZN	68
30	ASM	69
31	HZ	70
32	LMH	68
33	BAJ	77
34	MNH	66
35	INH	69
36	ESN	68
37	IA	62
38	DNA	61
39	DSP	65
40	APP	60
41	NBP	70
42	VAPR	78
43	SYJ	79
44	AAP	80
45	AZK	79
46	DNF	78
47	YP	86
48	NNCD	79
49	NFN	83
50	ASS	80
51	HNN	80
52	MNAP	82
53	AFG	73
54	PMD	76
55	TAS	74

56	FS	72
57	MNI	78
58	NCAP	73
59	CLP	78
60	ALK	82
61	RFA	76
62	MRW	69
63	AF	68
64	JAT	77
65	DRI	73
66	LAZ	78
67	NEJ	73

Tabel 4.2

Tabel frekuensi Penyesuaian Diri

No	Skor Skala Penyesuaian Diri	Frekuensi
1	62	3
2	63	2
3	65	2
4	66	6
5	67	5
6	68	5
7	69	2

8	70	11
9	71	10
10	72	6
11	73	3
12	74	3
13	75	1
14	76	5
15	77	1
16	78	2
Jumlah (N)		67

Tabel 4.3

Mean dan Standar Deviasi Penyesuaian Diri

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian Diri (X)	67	16	62	78	69.15	3.835
Hasil Belajar (Y)	67	28	58	86	71.76	6.751
Valid N (listwise)	67					

Data pada tabel diatas merupakan hasil dari output SPSS dari hasil perhitungan kuesioner Penyesuaian Diri.

Dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah dari seluruh sampel yang berjumlah 67 peserta didik, nilai mean sebesar 69.15 nilai deviasi 3.835, nilai rendah 62, dan nilai tertinggi sebesar 78.

Untuk menentukan kategorisasi tingkat Penyesuaian Diri, maka akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk perhitungannya sebagai berikut :

$$1. X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$$

$$= X > 69,15 + 3,835$$

$$= 72,985$$

$$2. \text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X \text{ Mean} + \text{Standar Deviasi}$$

$$= 69,15 - 3,835 \text{ X } 69,15 + 3,835$$

$$= 65,315 \text{ X } 72,985$$

$$3. X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$$

$$= X < 69,15 - 3,835$$

$$= 65,315$$

Diketahui skor dari perhitungan diatas 72,985 dikategorikan tinggi, untuk skor 65,315 - 72,985 dikategorikan sedang, dan untuk skor 65,315 dikategorikan rendah. Sehingga dapat diketahui skor tingkat pengaruh penyesuaian diri pada peserta didik anak TKW sebagai berikut:

Tabel 4.4

Skor Tingkat Penyesuain Diri

NO	RESPONDEN	SKOR	KATEGORI
----	-----------	------	----------

1	RF	75	TINGGI
2	APD	63	RENDAH
3	DF	69	SEDANG
4	ASS	65	SEDANG
5	FDA	69	SEDANG
6	DAF	69	SEDANG
7	KAB	70	SEDANG
8	ARH	69	SEDANG
9	KWJ	70	SEDANG
10	MTF	65	SEDANG
11	FA	67	SEDANG
12	AJ	66	SEDANG
13	TK	71	SEDANG
14	AMC	77	TINGGI
15	GF	73	TINGGI
16	SAZ	70	SEDANG
17	ANM	69	SEDANG
18	JAA	72	SEDANG
19	HII	70	SEDANG
20	FZT	70	SEDANG
21	MAN	67	SEDANG
22	RAN	71	SEDANG
23	RSR	69	SEDANG
24	AFP	64	RENDAH
25	AS	78	TINGGI
26	AH	66	SEDANG
27	AHS	68	SEDANG
28	DCT	75	TINGGI
29	ZN	78	TINGGI

30	ASM	70	SEDANG
31	HZ	67	SEDANG
32	LMH	62	RENDAH
33	BAJ	62	RENDAH
34	MNH	62	RENDAH
35	INH	71	SEDANG
36	ESN	69	SEDANG
37	IA	73	TINGGI
38	DNA	69	SEDANG
39	DSP	67	SEDANG
40	APP	71	SEDANG
41	NBP	63	RENDAH
42	VAPR	71	SEDANG
43	SYJ	70	SEDANG
44	AAP	64	RENDAH
45	AZK	69	SEDANG
46	DNF	75	TINGGI
47	YP	72	SEDANG
48	NNCD	70	SEDANG
49	NFN	65	SEDANG
50	ASS	75	TINGGI
51	HNN	73	TINGGI
52	MNAP	66	SEDANG
53	AFG	70	SEDANG
54	PMD	67	SEDANG
55	TAS	71	SEDANG
56	FS	65	SEDANG
57	MNI	66	SEDANG
58	NCAP	69	SEDANG

59	CLP	65	SEDANG
60	ALK	70	SEDANG
61	RFA	68	SEDANG
62	MRW	75	TINGGI
63	AF	72	SEDANG
64	JAT	65	SEDANG
65	DRI	66	SEDANG
66	LAZ	74	TINGGI
67	NFJ	69	SEDANG

Dari tabel skor tingkat pengaruh Penyesuaian Diri diatas diperoleh dalam bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.4
Presentase Skor Penyesuaian Diri

KATEGORI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Dari perolehan data presentase diatas	Valid Rendah	7	10.4	10.4	10.4
	Sedang	48	71.6	71.6	82.1
	Tinggi	12	17.9	17.9	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

dapat diketahui, jumlah responden yang mendapatkan pengaruh penyesuaian diri rendah sebanyak 7 peserta didik, sedang 48 peserta didik dan tinggi 12 peserta didik.

3. Hasil Belajar Anak TKW

Tabel 4.5

Tabel Frekuensi Hasil Belajar

No	Skor hasil Belajar	Frekuensi
1	58	1
2	60	1
3	61	3
4	62	2
5	64	1
6	65	5
7	66	1
8	67	3
9	68	8
10	69	6
11	70	3
12	71	1
13	72	2
14	73	5
15	74	2
16	76	2
17	77	2
18	78	5
19	79	5
20	80	3
21	82	2
22	83	2

23	84	1
24	86	1
Jumlah (N)		67

Tabel 4.6

Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian Diri (X)	67	16	62	78	69.15	3.835
Hasil Belajar (Y)	67	28	58	86	71.76	6.751
Valid N (listwise)	67					

Data pada tabel diatas merupakan hasil dari output SPSS dari hasil perhitungan kuesioner Hasil Belajar.

Dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah dari seluruh sampel yang berjumlah 67 peserta didik, nilai mean sebesar 71.76 nilai deviasi 6.751, nilai rendah 58, dan nilai tertinggi sebesar 86.

Untuk menentukan skor Penyesuaian Diri, maka akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk perhitungannya sebagai berikut :

$$1. X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$$

$$= X > 71,76 + 6,751$$

$$= 78,511$$

$$2. \text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X \text{ Mean} + \text{Standar Deviasi}$$

$$= 71,76 - 6,751 \text{ X } 71,76 + 6,751$$

$$= 65,009 \times 78,511$$

3. $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$

$$= X < 71,76 - 6,751$$

$$= 65,009$$

Diketahui skor dari perhitungan diatas 78,511 dikategorikan tinggi, untuk skor 65,009 - 78,511 dikategorikan sedang, dan untuk skor 65,009 dikategorikan rendah. Sehingga dapat diketahui skor tingkat hasil belajar pada peserta didik anak TKW sebagai berikut:

Tabel 4.7

Skor Tingkat Hasil Belajar

NO	RESPONDEN	SKOR	KATEGORI
1	RF	64	RENDAH
2	APD	67	SEDANG
3	DF	69	SEDANG
4	ASS	68	SEDANG
5	FDA	65	SEDANG
6	DAF	69	SEDANG
7	KAB	68	SEDANG
8	ARH	65	SEDANG
9	KWJ	73	SEDANG
10	MTF	70	SEDANG
11	FA	72	SEDANG

12	AJ	68	SEDANG
13	TK	79	TINGGI
14	AMC	67	SEDANG
15	GF	74	SEDANG
16	SAZ	68	SEDANG
17	ANM	58	RENDAH
18	JAA	69	SEDANG
19	HII	61	RENDAH
20	FZT	61	RENDAH
21	MAN	65	SEDANG
22	RAN	62	RENDAH
23	RSR	65	SEDANG
24	AFP	67	SEDANG
25	AS	71	SEDANG
26	AH	83	TINGGI
27	AHS	79	TINGGI
28	DCT	84	TINGGI
29	ZN	68	SEDANG
30	ASM	69	SEDANG
31	HZ	70	SEDANG
32	LMH	68	SEDANG
33	BAJ	77	SEDANG
34	MNH	66	SEDANG
35	INH	69	SEDANG
36	ESN	68	SEDANG
37	IA	62	RENDAH
38	DNA	61	RENDAH
39	DSP	65	SEDANG
40	APP	60	RENDAH

41	NBP	70	SEDANG
42	VAPR	78	SEDANG
43	SYJ	79	TINGGI
44	AAP	80	TINGGI
45	AZK	79	TINGGI
46	DNF	78	SEDANG
47	YP	86	TINGGI
48	NNCD	79	TINGGI
49	NFN	83	TINGGI
50	ASS	80	TINGGI
51	HNN	80	TINGGI
52	MNAP	82	TINGGI
53	AFG	73	SEDANG
54	PMD	76	SEDANG
55	TAS	74	SEDANG
56	FS	72	SEDANG
57	MNI	78	SEDANG
58	NCAP	73	SEDANG
59	CLP	78	SEDANG
60	ALK	82	TINGGI
61	RFA	76	SEDANG
62	MRW	69	SEDANG
63	AF	68	SEDANG
64	JAT	77	SEDANG
65	DRI	73	SEDANG
66	LAZ	78	SEDANG
67	NFJ	73	SEDANG

Dari tabel tingkat pengaruh Hasil Belajar diatas diperoleh

skor

dalam bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.8
Presentase Skor Hasil Belajar

KATEGORI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	6.0	6.0	6.0
	Sedang	44	65.7	65.7	71.6
	Tinggi	19	28.4	28.4	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Dari perolehan data presentase diatas dapat diketahui, jumlah responden yang mendapatkan pengaruh penyesuaian diri rendah sebanyak 4 peserta didik, sedang 44 peserta didik dan tinggi 19 peserta didik.

D. Statistik Data Penelitian

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Pengujian Uji Normalitas pada penelitian pengaruh kemampuan menyesuaikan diri terhadap hasil belajar anak TKW di sekolah dasar kecamatan Slahung menggunakan *SPSS Versi 25 For Windows*.

Pengujian ini menggunakan uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test* yang menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $<0,05$.

Tabel 4.9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.75016901
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.101
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa signifikansi Asymp sebesar 0,30 maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi Asymp menunjukkan residual berdistribusi tidak normal.

b) Uji Linieritas

Dalam pengujian uji linieritas jika nilai signifikasi deviation linierity $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antar variabel bebas dan variabel terikat. Jika signifikasi deviation linierity $<0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada uji linieritas ini peneliti menggunakan *SPSS Versi 25 For Windows*.

Tabel 4.10
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Penyesuaian Diri	Between Groups	(Combined)	637.897	15	42.526	.915	.553
		Linearity	.904	1	.904	.019	.890
		Deviation from Linearity	636.994	14	45.500	.979	.487
		Within Groups	2370.282	51	46.476		
		Total	3008.179	66			

Dari hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from Linierity* 0,487. hasil dari *Deviation from Linierity* menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya $0,487 > 0,05$ terdapat hubungan yang linier antara variabel Penyesuaian diri (X) dan variabel Hasil Belajar (Y).

2. Uji Korelasi Rank Sparman

Pada teknik analisis data penelitian menggunakan teknik Korelasi Rank Sparman dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian pada statistik non-parametrik, karena analisis ini memiliki ansumsi normalitas yang tidak normal tetapi linieritas.

Untuk menguji perhitungannya peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25 For Windows*.

Hasil uji didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Korelasi Rank Sparman

Correlations

		Penyesuaian diri	Hasil belajar
Spearman's rho	Penyesuaian diri	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	67
	Hasil belajar	Correlation Coefficient	-.412
		Sig. (2-tailed)	.001
		N	67

Dari tabel diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 karena nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan kesimpulan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,412 artinya arah hubungan ialah negatif dan tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat. Semakin tinggi penyesuaian diri anak TKW di Sekolah Dasar Slahung maka semakin rendah hasil belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengaruh Kemampuan Menyesuaikan Diri Anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung

Berdasarkan data penelitian di Bab IV banyaknya pengaruh kemampuan menyesuaikan diri diperoleh dari anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung dari 67 peserta didik tergolong dalam kategori tingkat tinggi sebanyak 12 peserta didik dengan presentase 18%, kategori tingkat sedang sebanyak 48 peserta didik dengan presentase 72%, dan kategori tingkat

rendah sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 10%. Hal ini dapat diketahui anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri pada tingkat sedang dengan presentase 72%.

B. Tingkat Hasil Belajar Anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung

Berdasarkan data penelitian di Bab IV banyaknya peserta didik yang memiliki hasil belajar diperoleh dari anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung dari 67 peserta didik tergolong dalam kategori tingkat tinggi sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 28%, kategori tingkat sedang sebanyak 44 peserta didik dengan presentase 66%, dan kategori tingkat rendah sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 6%. Hal ini dapat diketahui anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung memiliki hasil belajar pada tingkat sedang dengan presentase 66%.

C. Hubungan Kemampuan Menyesuaikan Diri Dengan Hasil Belajar Anak TKW Di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung

Dari kuesioner yang telah disebar oleh peneliti dengan sampel sejumlah 67 responden. Diperoleh data dengan Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 karena nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan kesimpulan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,412 artinya tingkat kekuatan korelasi atau pengaruhnya adalah pengaruh yang cukup atau cukup kuat, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan adanya hubungan negatif antara Penyesuaian Diri Anak TKW dengan hasil belajar. Dimana semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah hasil belajar anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung.

Hal ini didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Megawaty N. Alam yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyesuaian diri dengan hasil belajar siswa disekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan persamaan regresi= $-1226.74 + 26.41 X$, yang telah teruji keberartian pada $\alpha = 0.05$. Persamaan ini mengandung makna bahwa setiap terjadi perubahan peningkatan 1 unit pada variabel X (Penyesuain Diri) maka akan diikuti peningkatan variabel Y (Prestasi Belajar) sebesar rata-rata 0.33. Jadi semakin tinggi penyesuain diri siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Regresi antara penyesuain diri dengan prestasi belajar berbentuk regresi linier. Hasil pengolahan data statistika diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.84$ yang berarti variabel penyesuaian diri memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh determinasi $r^2 = -0,706$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arah hubungan penyesuaian diri adalah arah negatif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri setiap individu memiliki kapasitas masing-masing dengan individu lainnya. Ada keterbatasan tertentu yang dihadapi setiap individu seperti: Setiap individu memiliki kualitas penyesuaian diri yang berbeda, penyesuaian diri ditentukan oleh kapasitas internal atau kecenderungan yang telah dicapai, penyesuaian diri ditentukan oleh faktor internal dan tuntutan lingkungan individu.⁵¹ Dengan begitu perlu adanya monitoring atau pengawasan dari orang tua dan guru supaya penyesuaian diri dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

⁵¹ Megawaty N. Alam, "*Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo*", (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2018).

Dalam penelitian Millatunikmah dengan kesimpulan bahwa hasil belajar setiap peserta didik memiliki kategori yang berbeda-beda ada kategori tinggi, cukup, dan rendah. Dengan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal yaitu kondisi jasmani peserta didik dan tingkat kecerdasannya dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan nonsosial. Salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut yaitu adanya peran orang tua atau dampingan orang tua dan guru. Orang tua atau guru sebagai orang terdekat yang mempengaruhi cara anak berkembang. Orang tua yang memiliki pola asuh baik dapat mengerti kebutuhan anak, sehingga bisa lebih memperhatikan tercapainya prestasi belajar anak.⁵²

Dalam penelitian Arik Siti Fatimah menjelaskan bahwa masalah pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab keluarga. Keluarga harus menjadi peranan secara maksimal sebagai pendidik di rumah, karena keberhasilan anak dalam belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh sekolah, tetapi bimbingan keluarga juga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Menurut Arytami dan Kartini Kartono menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan dan pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan biologis maupun perkembangan jiwanya atau pribadinya.⁵³

Jadi apabila peserta didik yang ditinggal ibunya merantau ke Luar Negeri sebaiknya memiliki peran pengganti ibu dalam monitoring belajar peserta didik,

⁵² Millatunikmah, *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di SDN Mojorayung 03 Wungu Madiun"*, *Etheses.iainponorogo.ac.id*, (Juni 2021).

⁵³ Arik Siti Fatimah, *"Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 6 Ponorogo"*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

dengan demikian proses penyesuaian diri dan hasil belajar tidak terganggu walaupun sosok ibu tidak mendampingi.

Hal ini dibuktikan dengan Teori Schneiders:

1. Penyesuaian diri yaitu *adjustment* atau *personal adjustment*, hendaknya seseorang dapat menyesuaikan diri secara adaptasi (*adaptation*) yaitu usaha seseorang dalam mempertahankan diri secara fisik (*self-maintenance* atau *survival*), peserta didik sekolah Dasar di Kecamatan Slahung telah mampu dengan baik dalam hal tiba disekolah sebelum bel masuk berbunyi dan bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang belum dipahami.
2. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*) adalah penyesuaian diri yang mencakup konformitas terhadap suatu norma yaitu individu mampu menghindari dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Peserta didik sekolah Dasar di Kecamatan Slahung telah mampu dengan baik dalam hal menghargai beragam budaya yang ada dimasyarakat, tidak membedakan orang lain karena berbeda agama, tidak bersikap sombong terhadap semua orang, tidak ceroboh dalam segala hal yang dilakukan, tidak mencontek saat ulangan, dan percaya diri dalam segala hal yang dilakukan. Akan tetapi peserta didik sekolah Dasar di Kecamatan Slahung belum mampu dengan baik dalam hal menerapkan kebiasaan 3S (senyum, sapa, salam) dimanapun dan memaafkan orang yang telah menyakitinya.

3. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*) adalah kemampuan individu dalam penguasaan pengembangan diri, sehingga dorongan, emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal ini juga berarti kemampuan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan seperti, kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien.⁵⁴ Peserta didik sekolah Dasar di Kecamatan Slahung telah mampu dengan baik dalam hal hidup apa adanya sesuai dengan keadaan ekonomi keluarga, mematuhi hukum yang berlaku, mengenali karakter setiap teman, menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran untuk lebih baik lagi, tidak bertutur kata kasar kepada orang yang lebih tua, ikut berpartisipasi aktif pada acara-acara yang diadakan sekolah, ikut dalam kegiatan kerja bakti yang diadakan warga, menjadi pendengar yang baik saat teman bercerita, dan tidak balas dendam kepada orang yang telah menyakiti. Peserta didik sekolah Dasar di Kecamatan Slahung belum mampu dengan baik dalam hal menjadikan kritik orang lain sebagai motivasi untuk maju dan membiasakan diri untuk membaca buku.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik sekolah Dasar di Kecamatan Slahung belum mampu dengan baik dalam aspek *Conformity* (penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas) dalam indikator menghormati dan melestarikan kebudayaan yang ada, mematuhi norma yang berlaku dan dalam aspek *Mastery* (Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan) dalam indikator mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan dengan baik.

⁵⁴ Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Pt. Bumi Askara, 2004)

Penyesuaian diri tidak dapat dinilai baik atau buruk, melainkan menunjukkan cara bereaksi individu terhadap tuntutan internal atau situasi eksternal. Reaksi yang dipandang memuaskan, efektif, dan efisien diartikan sebagai penyesuaian diri yang baik. Sebaliknya, reaksi yang tidak memuaskan, tidak efektif dan tidak efisien diartikan sebagai penyesuaian diri yang kurang baik, buruk, atau dikenal dengan istilah *malasuai (maladjustment)*.

Secara teoritis, hasil belajar yang belum optimal adalah karena kurangnya penyesuaian diri peserta didik. Penyesuaian diri peserta didik berhubungan dengan menyesuaikan diri secara adaptasi (*adaptation*) yaitu usaha seseorang dalam mempertahankan diri secara fisik (*self-maintenance* atau *survival*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*) yaitu individu mampu menghindari dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Hal ini sangat berkenaan dengan hasil belajarnya disekolah karena dari aspek-aspek tersebut akan membentuk pola belajar dan kemampuan siswa disekolah. Kegagalan peserta didik dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggung jawab dan mengabaikan pelajaran, sikap sangat agresif dan perasaan menyerah. Penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar sekolah menuntut siswa untuk memenuhi penyesuaian diri yang positif agar ia mampu menumbuhkan dan mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotornya dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah.

1. Peserta didik dengan kemampuan menyesuaikan diri pada anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung termasuk dalam golongan tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data yang sudah dilakukan peneliti yaitu sebanyak 48 peserta didik dengan presentase 72% berpengaruh kepada hasil belajar dengan kategori sedang.
2. Peserta didik yang memiliki hasil belajar pada anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung termasuk dalam golongan tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data yang sudah dilakukan peneliti yaitu sebanyak 44 peserta didik dengan presentase 66% berpengaruh kepada kemampuan menyesuaikan diri dengan kategori sedang.
3. Hasil dari analisis statistik dengan analisis Korelasi Rank Spearman dengan Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 karena nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan kesimpulan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,412 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat.

B. Saran

1. Bagi peserta didik yang berkategori tingkat rendah dan sedang serta ditinggal ibunya merantau ke Luar Negeri hendaknya memiliki kemampuan menyesuaikan

diri yang baik supaya hasil belajar disekolah mencapai hasil yang memuaskan. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hendaknya orang tua dan guru bisa membantu dalam mengarahkan peserta didik dalam hal mengenali potensi-potensi diri yang dimilikinya dan membantu siswa menyesuaikan diri dengan baik. Adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru untuk perkembangan peserta didik agar memperoleh prestasi belajar yang optimal dan memuaskan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai variabel yang memiliki hubungan dengan anak TKW.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dan bisa menambahkan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada anak TKW menggunakan teknik analisi yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta,1999.
- Alam Megawaty N. *Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo*. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2018.
- Ali Mohammad dan Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt. Bumi Askara,2004.

- Amalia Lia. *Dampak Ketidakhadiran Ibu Sebagai Tenaga Kerja perempuan (TKW) Terhadap Perkembangan Psikologis Remaja*. Jurnal Kodifikasi, 5,2011.
- Arik Siti Fatimah. “*Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 6 Ponorogo*”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Ros Dakarya, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
Dokumentasi, Sejarah Pondok Modern Arrisalah 1991.
- Fadilah Eri Rizkiyanti. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di SD Negeri Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat*. Skripsi, Universitas Pasundan Bandung 2019.
- Ghufron M.Nur dan Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2014.
- Juwantara Ridho Agung . *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun*. Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9 (Juni 2019).
- Marwanto. *Pengaruh Adaptasi Siswa Baru Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah*”, Skripsi,UIN Suka Riau, 2013.
- Millatunikmah,. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di SDN Mojarayung 03 Wungu Madiun*. (Skripsi, IAIN Ponorogo 2021.
- Muhaemin Zakiyah. *Dampak Ibu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Di MI Wathoniyah Gintung Lor*. Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 3, 2019.
- Muhammad Ma’sum Yusuf, *Sekilas Tentang Pondok Modern*. Ponorogo: Arrisalah Pers, 1991.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Profil MIN Janti Slahung Ponorogo, <http://minjanti.blogspot.com/2010/06/profil-min-janti-slahung-ponorogo.html>, diakses pada 09 Februari 2023.

Purwanto M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

Sandi DA. *Telaah pustaka dan landasan teori*, https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/7478/05.2%20bab%202.p_df?seque diakses pada 12 September 2022 11.35

Siregar Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17)*. Jakarta: PT. Bumi Askara 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sunarto, Hartono Agung . *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Ulfiana. *Pengaruh Kontrol Diri (Self- Control) Terhadap hasil Belajar Pkn Murid Kelas V SD Inpres Layang Ii Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dita Novita Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 02 April 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Soirin
Ibu : Jamilah
Alamat : Dusun.Krajan RT.02 RW.02 Desa.Janti
Kec. Slahung Kab.Ponorogo Jawa Timur
No. Telp : 085 806 304 378
E-mail : ditasoirin@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2006 - 2012 : MIN 3 Ponorogo
2012 - 2015 : Pondok Modern Ar-Risalah
2015 - 2018 : Pondok Modern Ar-Risalah
2019 - Sekarang : IAIN Ponorogo (S1 Bimbingan
Penyuluhan Islam)